

## Kegiatan Membaca Dan Menulis Di Tk IT Nurul Ilmi

**Siti Aisyah<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[sitia5182@gmail.com](mailto:sitia5182@gmail.com)

**Hairani Ananda Putri<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[hairani1100000187@uinsu.ac.id](mailto:hairani1100000187@uinsu.ac.id)

**Irda Wahyuni<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[irdawahyunihasibuan@gmail.com](mailto:irdawahyunihasibuan@gmail.com)

**Iis Rosidah<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[iisrosidah201@gmail.com](mailto:iisrosidah201@gmail.com)

**Juni Hati Hangoluan<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[junihatihangoluansiregar@gmail.com](mailto:junihatihangoluansiregar@gmail.com)

### Abstract

*As time goes by, learning to read and write for children is very beneficial and useful. These include making it easier for him to understand lessons or everything around him. However, reading and writing activities sometimes become a problem for parents who think that writing should come first rather than reading, while reading only occurs after the child is good at writing. In fact, reading is what helps children when writing, both in the form of the letters as well as the reading and pictures. As for the mistakes that often occur, most parents have full expectations from the school regarding their children's reading and writing abilities even though the child should have more time with his parents or at home, in this case parents must also contribute to the child's reading and writing activities and abilities. Children's writing and reading are very different from other levels of education. Because there are many stages that children must go through. So in this case the author is interested in knowing what stages of reading and writing are used by TKIT NURUL ILMU to increase children's reading and writing activities.*

**Keywords:** reading, writing, learning, early childhood

### Abstrak

Dengan berkembangnya zaman setiap waktunya pembelajaran membaca dan menulis pada anak sangatlah bermanfaat dan berguna. Diantaranya memudahkan dirinya memahami pelajaran atau segala sesuatu berada disekitarnya. Namun, kegiatan membaca dan menulis ini terkadang menjadi masalah bagi orangtua yang menganggap bahwasanya menulislah yang harus didulukan daripada membaca sedangkan membaca setelah anak pandai menulis. Padahal, membaca lah yang membantu anak ketika menulis baik dari bentuk hurufnya maupun bacaan dan gambarnya. Adapun kekeliruan yang sering juga terjadi kebanyakan orangtua berharap penuh kepada sekolah mengenai kemampuan membaca dan menulis pada anak padahal waktu anak lebih banyak ketika bersama orangtua atau dirumah

seharusnya, dalam hal ini orangtua juga harus berkontribusi bagi kegiatan dan kemampuan membaca dan menulis anak. Menulis dan membaca anak sangatlah berbeda dengan tingkatan pendidikan lainnya. Karena banyak tahapan yang harus dilakukan anak. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengetahui tahapan membaca dan menulis seperti apa yang digunakan TKIT NURUL ILMU ini untuk membuat kegiatan membaca dan menulis pada anak meningkat.

**Kata kunci:** *membaca, menulis, pembelajaran, anak usia dini*

## PENDAHULUAN

Perlu kita ketahui membaca dan menulis sangat berguna bagi anak usia dini. Hal ini akan berdampak ke kegiatan pembelajaran mereka selanjutnya atau tingkat sekolah dasar dan lainnya. Kegiatan menulis dan membaca pada anak usia tidaklah sama seperti pembelajaran anak sekolah dasar atau tingkat pendidikan seajarnya. Misalnya, di pendidikan sekolah dasar anak akan lebih sering membaca paragraph atau satu halaman cerita buku maupun satu buku. Dan biasanya bacaannya juga lebih meluas dan bermacam sesuai pembelajaran, genre yang dibaca, usia dan jenis kelamin (gender). Membaca sendiri memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar, memahami berbagai hal seperti (bacaan buku, bacaan di jalan dan sebagainya), meningkatkan daya imajinasi anak dan membantu anak untuk pendidikan tingkat selanjutnya. Sedangkan menulis membantu anak untuk mengingat tulisan apa yang dibacanya dengan cermat kemudian, mengekspresikan apa yang diimajinasikannya dan berguna untuk kehidupan anak baik di masyarakat maupun lingkungan sekolahnya.

Selain menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis, TK IT Nurul Ilmi menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik yang mendorong anak-anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif (Agustini et al., n.d.). Dengan mengintegrasikan sesi mendongeng dan kegiatan menulis interaktif, sekolah tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga memelihara pemikiran kritis dan imajinasi di kalangan pelajar muda (Wijaya et al., 2018). Pendekatan holistik ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini secara signifikan berdampak pada perkembangan anak secara keseluruhan, karena meletakkan dasar untuk pembelajaran seumur hidup dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi (Rusly, 2023). Selanjutnya, kolaborasi antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat keterampilan ini, karena dukungan yang konsisten di rumah melengkapi upaya pendidikan di dalam kelas, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman dan apresiasi literasi yang lebih mendalam pada anak-anak (Yoedo & Mustofa, n.d.)

Membaca dapat kita lakukan dalam pikiran tanpa mengeluarkan suara maupun mengeluarkan dengan suaranya. Namun, alangkah baiknya bagi anak untuk membaca dengan mengeluarkan suaranya dengan lantang guna mengurangi terjadinya speech delay bagi anak. Namun, speech delay sendiri juga dapat disebabkan karena kurangnya interaksi atau bacaan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga anak. Membaca sendiri tidak mesti menggunakan

buku-buku mahal dan sejenisnya yang mahal melainkan dengan barang di sekitar juga bisa. Inilah yang diharapkan orangtua dan guru dapat berkerjasama dalam peningkatan membaca agar dapat berkontribusi dalam perkembangan anak. Dalam hal ini penulis tertarik bagaimana TKIT NURUL ILMI menggunakan beberapa hal dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Membaca bagi AUD**

Dapat kita ketahui, secara umum membaca dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi-informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor sebagian besar kegiatan membaca dilakukan dari kertas batu dan kapur di sebuah papan tulis membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri dalam hati maupun membaca nyaring.

Menurut Brewer membaca adalah bukan sekedar mengucapkan Rata-rata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca.) Sedangkan membaca menurut Santrock adalah kemampuan untuk Memahami wacana tertulis dan akan lebih baite bila menguasai Fonologi, morfologi dan sintaksis. Menurut Coachrane dalam brewer setiap anak mengalami umat. tahap perkembangan membaca diantaranya:

Tahap magic (magical stage) tahap ini anak mulai berpikir butku adalah suatu hal yang penting. Karena, pada tahap ini juga anak mulai memperhatikan tulisan dan membedakannya dengan gambar serta anak sudah mulai melihat dan memiliki buku favoritnya.

1. Tahap konsep Diri (self concept stage) pada tahap ini anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memilih Informasi. Namun, pada tahap ini belum dapat membaca teks dengan benar.
2. Tahap pembaca antara atau tahap membaca gambar Pada tahap ini anak mulai mengenal alfabet, memperhatikan gambar, membaca melalui gambar serta menjabarkan gambar atau informasi visual lainnya. Namun, Pada tahap ini anak belum menguasai simbol.
3. Tahap lepas landas atau tahap pengenalan bacaan (take of reader stage) Pada tahapan ini anak mulai menggunakan grafonik, semantik Sintaksis.

Tahap independent atau tahap membaca lancar Pada tahap ini anak sudah dapat membaca buku dengan mandiri.

Dalam kegiatan membaca, proses yang dialami bagi pemula dalam memulai belajar membaca adalah dari mereka mengenal huruf satu persatu, kemudian suku kata, lalu mengenal kata, ungkapan, frasa, hingga kalimat,

bahkan tingkat selanjutnya adalah menghubungkan antara bunyi dan maknanya (Sri et al., n.d.).

Membaca pada anak usia dini dapat didefinisikan sebagai proses awal pengenalan dan pemahaman terhadap simbol-simbol atau huruf-huruf yang membentuk kata dan kalimat. Pada tahap ini, membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengenal huruf dan menyuarakannya, tetapi juga mencakup pemahaman makna dari apa yang dilihat atau dibaca. Proses membaca pada anak usia dini melibatkan berbagai keterampilan, termasuk pengenalan alfabet, kemampuan fonologis (kemampuan membedakan bunyi-bunyi bahasa), serta pemahaman awal terhadap makna kata atau kalimat. Anak usia dini umumnya memulai proses membaca dengan belajar mengidentifikasi huruf-huruf alfabet, mengenali bunyi-bunyi yang terkait dengan huruf-huruf tersebut, dan secara bertahap menggabungkannya menjadi kata yang bermakna (Najemia et al., 2023).

Proses ini sangat penting karena membentuk dasar keterampilan literasi yang akan digunakan anak dalam pembelajaran selanjutnya. Keterampilan membaca yang baik di usia dini akan memberikan dampak positif pada kemampuan belajar anak di masa depan, termasuk dalam memahami materi pelajaran yang lebih kompleks. Dengan demikian, pengenalan huruf dan keterampilan membaca yang efektif di usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak di masa depan (Anggita et al., 2023)

Membaca bagi mereka juga merupakan pengalaman yang interaktif, di mana mereka dapat menghubungkan gambar dengan kata, menceritakan kembali cerita yang didengar, dan merespon bacaan dengan berbagai cara. (Arifudin dkk., 2021) Pada tahap perkembangan ini, membaca bersifat lebih holistik karena melibatkan tidak hanya kemampuan kognitif tetapi juga dukungan dari lingkungan, seperti peran orang tua dan pendidik. Pembelajaran membaca pada anak usia dini cenderung lebih efektif jika dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar, mendengarkan cerita, dan menggunakan media visual yang menarik. (Hoerudin, 2024)

Adapun tujuan membaca pada AUD, menurut Dhieni diantaranya: Pertama, untuk mendapatkan informasi. Kedua, agar citra diri anak meningkat. Ketiga, untuk melibatkan diri dari kenyataan misalnya saat merasa jenuh atau sedih. Keempat, untuk mendapatkan kesenangan. Kelima, Untuk mencari (nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis). Keenam, membantu serta mempermudah anak dalam kegiatan belajar.

Singkatnya, membaca pada anak usia dini adalah sebuah proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan awal dalam mengenali huruf, suara, serta makna bacaan dengan cara yang menyenangkan serta bertahap, guna membangun dasar literasi yang sempurna. Menulis bagi AUD.

Menulis sendiri tidak kalah penting dengan membaca karena menulis dan membaca merupakan hal yang harus dikuasai secara bersama tanpa memberatkan salah satunya. Menulis sendiri merupakan kegiatan yang

dilakukan tanpa harus berjumpa dengan orang, kegiatan yang dapat mengurangi kesedihan, serta kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan. Menurut High Scope Child Observation Record (Susanto, Ahmad, 2011) menulis awal atau juga bisa disebut menulis dini, ialah aktifitas menulis yang mengajarkan anak agar mau melakukan kegiatan menulis dengan cara anak melekok-lekok dan garis sebagai huruf, menirukan tulisan atau juga menirukan huruf yang anak kenali, menulis namanya, menulis kata-kata atau frasa pendek, dan menulis frasa atau kalimat yang berbeda-beda. Menulis pada anak usia dini tidaklah langsung dimulai dengan menggunakan pensil, membentuk huruf dan lainnya melainkan diawali dengan pemberian stimulasi seperti yang sering kita dengar permainan meronce, meremas dan menggunting kegiatan inilah yang membuat motoric halus anak berkembang serta membatu anak ketika memegang pensil.

Biasanya banyak guru yang memulainya dengan membuat coretan lurus, gelombang, menebalkan titik /garis putus dan melengkapi huruf. Adapun manfaat yang dapat di petik dari menulis dalam Suparno dan Yunus (2002:1.4) di antaranya: 1. Peningkatan kecerdasan, 2. Mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, 3. Menumbuhkan keberanian dan 4. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpul informasi.

Temple et.al, Clay, Ferreiro dan Teberosky (Jo Ann Brewer, 2007: 329- 332) membagi tahapan menulis atas empat tahap yaitu Tahap pertama, scribbling stage yaitu tahap anak dengan ciri menulis dimulai dengan mencoret, coretan hanya memberi tanda acak pada kertas. Tahap kedua, yaitu linear repetitive stage. Tahap ini dita dai dengan anak mulai menulis biasanya dalam bentuk garis horizontal dan huruf-huruf yang terpisah- pisah dalam garis buku.

Tahap ketiga yaitu random-letter stage. Pada tahap ini anak belajar bahwa bentuk-bentuk dapat dikatakan sebagai huruf. Dan yang terakhir Tahap keempat yaitu letter-name or phonetic writing. Pada tahap ini anak mulai membuat hubungan antara huruf dan suara. Permulaan tahap ini disebut sebagai letter-name writing karena anak menulis huruf yang nama dan bunyinya sama.

## 2. Hubungan membaca dan menulis

Membaca dan menulis merupakan dua hal yang berkaitan dan sejalan dalam pembelajarannya. Karena, apabila hanya memeberatkan salah satu dari kedua hal ini maka kurang efisien atau efektif dalam penggunaannya (Mukti, n.d.). Misalnya ketika hanya bisa membaca dan tidak menulis maka ketika akan menyampaikan informasi dengan tulisan akan sulit dilakukan begitu sebaliknya ketika hanya bisa menulis makan tidak akan faham apa yang ditulis.

Menulis dan membaca terdapat di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Thabarani dan Hakim dari Abdullah bin Amr. Rasulullah bersabda: "Ikatlah Ilmu dengan Tulisan". Dengan hadi diatas dapat kita simpulkan dengan membaca suatu hal alangkah baiknya kita tuliskan guna mengingatnya untuk jangka yang lama.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kajian pustaka dan observasi. Kajian pustaka adalah kegiatan dimana penulis mengumpulkan informasi dari buk, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Observasi sendiri adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku secara langsung, tanpa intervensi atau manipulasi oleh peneliti. Observasi juga harus dilakukan oleh setiap orang sebelum melaksanakan penelitian. Pengertian observasi biasanya juga dikenal sebagai kegiatan atau aktivitas mengamati dan mencermati suatu hal untuk mendapat sebuah kesimpulan. Pada kesempatan kali ini penulis telah melakukan observasi di TKIT NURUL IMLI untuk mengetahui bagaimana pembelajaran mereka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada hari jumat tanggal 25 oktober 2024, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di TKIT Nurul Ilmi yaitu bunda Ewi Sugiarti yang merupakan guru di sentra cooking. Beliau mengatakan seluruh kelas di TKIT Nurul Ilmi mengajarkan serta mengenalkan menulis dan membaca baik sentra persiapan, sentra sains, sentra balok, kelas A, kelas B dan kelas lainnya. Untuk tk A guru hanya mengenalkan huruf kemudian di tk b anak mulai dikenalkan semua hurufnya kemudian guru akan akan klasikal atau meBaca dengan cara demonstrasi yang dimana guru duluan yang membaca atau menyebutkan kemudian anak akan menyebutkan setelahnya. Diawali dengan mengenal huruf abjad kemudian suku kata misalnya (ca, ba, sa dan lainnya).

Cara pengajaran menulis di tk a dimulai dengan tahap menebalkan, menyabungkan garis putus-putus yang diawali dengan bentuk garis melengkung kemudian lanjut menebalkan huruf dan akhirnya anak akan menebalkan kata perkata (Kim et al., 2023). Setelah beberapa bulan anak akan mulai ketahap meniru dari apa yang telah dia tebalkan misalnya (anak menebalkan kata saya dibawahnya anak akan meniru tulisan kaat saya). Setelahnya ketika anak mulai tk b dirinya akan bisa menulis terkecuali bagi anak pindahan yang kemungkinan belum bisa membaca dan menulis guru akan mengajar anak lebih intens sehingga tidak tertinggal dengan teman lainnya. Dalam mengenalkan surah pendek atau hadis guru menggunakan metode klasikal secara demonstrasi perkata (kul). Adapun media yang digunakan dalam mengenal huruf abjad maupun hijaiyah menggunakan poster dinding. Untuk Bahasa Inggris sendiri biasanya guru menyesuaikan dengan tema misalnya apel guru akan memberitahu anak apel itu appel.

Juga menggunakan klasikal adapun bahasa inggris lainnya yang diajarkan mengenal warna dan angka. Adapun perbedaan tk a dan tk b, tk b memiliki buku latihan atau buku yang bisa dibawa pulang seperti jilid 1, jilid 2, jilid 3 apabila anak sudah selesai anak akan diberikan buku cerita. Adapun kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan anak membaca dan menulis fokus anak yang sebentar, kurangnya pengulangan orangtua ketika anak dirumah dan mudah bosan.

Adapun reaksi anak ketika awal belajar membaca dan menulis adalah senang karena timbulnya reaksi terpacu karena melihat sesamanya. Apabila anak sedang merasa bosan guru akan menyiasati dengan bernanyi atau menunjukkan gambar. Adapun jarak atau waktu yang dibutuhkan anak untuk mulai menulis bergantung pada kemampuan anak rata-rata anak akan mampu dalam sebulan namun tak jarang juga ada anak yang hamper dua bulan dalam belajar menulis.

## KESIMPULAN

Dapat kita simpulkan bahwasanya, membaca dan menulis merupakan hal yang penting baik orang dewasa maupun anak-anak. Pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan oleh TKIT NURUL ILMI terlaksanakan dengan bertahap dan pemberian stimulasi yang baik. Di sela-sela kegiatan tersebut tak jarang juga guru menyelingkan kegiatan-kegiatan kreatif lainnya untuk menghindari rasa bosan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. Y., Suryadi, D., & Jupri, A. (n.d.). *Construction of Open-Ended Problems for Assessing Elementary Student Mathematical Connection Ability on Plane Geometry*.
- Anggita, R., Sormin, D., Lubis, J. N., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenali Huruf melalui Media Pohon Pintar. *Jurnal PGPAUD Tambusai STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5384>
- Christianti, Martha. 2013. Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*: 2(2).
- Fitrah, Elza Zakiah d.k.k. 2024. Kemampuan perkembangan bahasa menulis anak usia dini di TK Al-Ikhwan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* :3(4).
- Garcia, E. (2022). Professional development for Christian educators in the age of AI: A call for innovation. *Journal of Christian Education Perspectives*, 22-35.
- Ika, U., Surya, 1, & Aprilia, V. (n.d.). *The Impact of Storytelling on English Language Development in Early Childhood Education*.
- Jitsupa, J., Nilsook, P., Songsom, N., Siriprichayakorn, R., & Yakeaw, C. (n.d.). *Early Childhood Imagineering: A Model for Developing Digital Storytelling*.
- Kim, Y.-S. G., Wolters, A., & Lee, J. W. (2023). Reading and Writing Relations Are Not Uniform: They Differ by the Linguistic Grain Size, Developmental Phase, and Measurement. *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/00346543231178830>
- Mahmoud, E., & Alian, I. (n.d.). *REFLECTIVE THINKING STRATEGIES FOR DEVELOPING EFL LITERARY READING SKILLS AND METACOGNITIVE READING AWARENESS*.

- Masyhuri, Ahmad Ari & Chairunnisa. 2019. PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENIRU TULISAN. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*: 3(1)
- Monitasari, A., & Katoningsih, S. (2022). *The Habit of "Let's Write Cheerfully" for Children Aged 5-6 Years Old. Early Childhood Research Journal (ECRJ)*. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11878>
- Mukti, I. R. (n.d.). *A STUDY OF SUCCESSFUL STUDENTS ON THE USE OF METACOGNITIVE READING STRATEGIES IN UNIVERSITY OF ISLAM MALANG*.
- Najemia, N., Ridwan, H., Irmayanti, I., & Wahidayanti, W. (2023). Pembinaan Belajar Membaca Melalui Media Kartu Huruf Abjad Peserta Didik. <https://doi.org/10.54723/jpa.v1i2.49>
- Noepricati, Leni 2012. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di taman kanate - Kanak Islam ADZKIA BUKITTINGGI. *PESONA PAUD*:1(1).
- Professional development for Christian educators in the age of AI: A call for innovation. (2022). *Journal of Christian Education Perspectives*, 12(1), 22–35.
- Professional development for Christian educators in the age of AI: A call for innovation. (2022). *Journal of Christian Education Perspectives*, 12(1), 22–35.
- Rusly, M. (2023). *Radicalism in The Study of Philosophy. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 3(3), 108–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v3i3.713>
- Silvia Herlina, Emmi, 2019 Membaca pemulaan untuk ANAK USIA DINI dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPM UNIVERSITAS ARAHAN*: 5(4).
- Smith, B. (2023). Ethical considerations for AI in Christian education: A framework for responsible implementation. *Journal of Christian Ethics*.
- Sri, M., Siagian, T., & Hayati, K. N. (n.d.). *JOURNAL OF LANGUAGE, LITERATURE, AND TEACHING (JLLTE)*.
- Wijaya, A. R., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2018, December 1). *Developing Reading Skills and Beginning Writing through Literary Literacy*. <https://doi.org/10.2991/ICLLE-18.2018.21>
- Yoedo, Y. C., & Mustofa, A. (n.d.). *THE USE OF INDONESIAN FOLKLORES TO DEVELOP YOUNG LEARNERS' ANALYTICAL AND CRITICAL REASONING SKILLS*.